

## Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter *Self-Autonomy* pada Masa Pra Remaja

I Made Satya Madyana<sup>1</sup>, Ni Ketut Suarni<sup>2</sup>, I Ketut Dharsana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding author, e-mail: [imadesatyamadyana10@undiksha.ac.id](mailto:imadesatyamadyana10@undiksha.ac.id)

Received August 08, 2021;

Revised August 20, 2021;

Accepted August 25, 2021;

Published Online September, 2021

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

**Abstract:** This study aims to develop an instrument and test its validity so as to produce a valid and reliable instrument in measuring the character of independence in junior high school students. This study uses the Research and Development method proposed by Brog and Gall, namely 10 stages of development consisting of 1) Potential and Problems, 2) Information Gathering, 3) Product Design, 4) Design Validation, 5) Design Revision, 6) Product Trial, and 7) Product Revision, 8) Usage Trial, 9) Product Revision, 10) Mass Production. The validity test involved five experts and counseling guidance practitioners to assess the feasibility of the developed instrument consisting of 30 statement items referring to the instrument grid that had been compiled. While this test involved 65 respondents of class VIII State Junior High School 6 Singaraja using random sampling technique or random samples and the distribution of the instrument through google form. The data collection used in the form of a questionnaire measured by a Likert scale. Based on data analysis using validity tests, empirical validity tests and reliability tests, the self-autonomy instrument for junior high school students developed has met the validity criteria and is included in the category of high validity and reliability with a validity value of 0.80 and a reliability of 0.950. So it can be concluded that the self-autonomy instrument for junior high school students can be said to be feasible to measure the character of independence in students.

**Keywords:** Self-Autonomy, Pre-Adolescence, Instrument

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen dan menguji validitasnya sehingga menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel dalam mengukur karakter kemandirian pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development yaitu 10 tahapan pengembangan dari yang terdiri dari 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Informasi, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, dan 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Produksi Masal. Pengujian validitas melibatkan lima orang pakar dan praktisi bimbingan konseling untuk menilai kelayakan instrumen yang dikembangkan yang terdiri dari 30 item pernyataan yang mengacu pada kisi-kisi instrumen yang telah disusun. Sedangkan pengujian ini melibatkan 65 responden siswa dengan menggunakan teknik random sampling dan penyebaran instrumennya melalui google form. Pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner diukur dengan skala likert. Berdasarkan analisis data menggunakan uji validitas, uji validitas empirik dan uji reliabilitas, maka instrumen *self-autonomy* untuk siswa yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas serta termasuk kedalam kategori validitas dan reliabilitas tinggi. Sehingga instrument *self-autonomy* dapat dikatakan layak untuk mengukur karakter kemandirian pada siswa..

**Kata Kunci:** *Self-Autonomy*, Masa Pra Remaja, Instrumen.

---

**How to Cite:** I Made Satya Madyana, Ni Ketut Suarni, I Ketut Dharsana. 2021. Pengembangan Instrumen Pengukuran Karakter *Self-Autonomy* pada Masa Pra Remaja, *JBKI Undiksha*, 6 (1): pp. 32-40, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

---

## Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan ada berbagai jenis pendidikan mulai dari pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan agama, dan masih banyak lagi yang lainnya. Pendidikan di mulai dari pendidikan dasar hingga khusus, sejauh ini pemerintah banyak mengembangkan program-program pendidikan yang terbaik untuk menunjang proses perkembangan dan pertumbuhan generasi muda (Hulukati, 2015). Seperti saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya untuk meningkatkan kualitas generasi muda dengan meningkatkan pendidikan khususnya di bidang pendidikan karakter yang dirasa masih kurang. Oleh karenanya sangat penting bagi generasi muda khususnya para siswa untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam diri masing-masing siswa. (Haryati, 2013)

Lembaga-lembaga formal maupun non formal menjadi sarana yang sangat tepat dan utama dalam rangka meningkatkan kualitas generasi muda Indonesia, dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter (Wiyono, 2012). Disamping itu tenaga pendidik juga sangat berperan penting dalam menyukseskan program pemerintah dalam meningkatkan karakter generasi muda agar menjadi lebih baik kedepannya.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Furqon (2010) dalam (Shofiah, 2019) menjelaskan karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu yang lain.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter didasarkan pada filosofi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yaitu harmonisasi olah hati (etika), olah rasa (estetika), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik). Segala upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah dirasa masih kurang, karena banyak dari generasi muda yang masih menyimpang dari nilai-nilai karakter. Masih banyak ditemukan kasus penyimpangan yang pelakunya adalah generasi muda. Maka dari itu dirasa sangat perlu pendidikan karakter dalam proses perkembangan generasi muda ini.

Fokus dari penelitian ini menggunakan Masa Pra Remaja sebagai subjek karena masa pra remaja atau SMP merupakan masa transisi dari anak menuju ke remaja oleh sebab itu masa pra remaja ini sangat rentan. SMP (Sekolah Menengah Pertama) juga Merupakan Pendidikan formal pada tingkat Pendidikan Dasar bisa dikatakan sebagai pondasi awal dalam menuju persiapan pada tahap pendidikan yang akan dihadapi selanjutnya. (Madjid., 2018)

Manusia yang tidak berkarakter disebut manusia yang melampaui batas, karena indicator atau syarat untuk bisa disebut manusia berkarakter antara lain: 1) memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri, 2) memiliki rasa cinta tanah air, dan 3) mempunyai pengetahuan yang luas. Bung Karno sebagai bapak presiden pertama negara republik Indonesia menegaskan "Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building) karena pembangunan karakter akan menjadikan Indonesia menjadi negara yang besar, jaya dan maju. Bila pembangunan karakter ditinggalkan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli" (M. Samani & Hariyanto, 2011).

Menurut Piaget (2010) dalam (P. Lumban Gaol, M Khumaedi, 2017) perkembangan intelektual anak dapat dibagi dalam empat periode, yaitu : 1) Periode sensori motorik pada usia 0-2 tahun; 2) Periode pra- operasional pada usia 2-7 tahun ; 3) Periode operasi konkrit pada usia 7- 11/12 tahun; 4) Periode operasi formal pada usia 11 atau 12 tahun ke atas. Karakteristik periode pra remaja mencapai titik ekuilibrium pada usia kira- kira 14-15 tahun. Berdasarkan hal tersebut bisa dikatakan bahwa anak SMP (Sekolah Menengah Pertama) sudah menginjak masa Remaja awal yang dimana pada masa tersebut sudah memasuki masa awal berfikir Rasional, konkrit dan logis.

Dari hal ini bisa dikatakan bahwa pemikiran peserta didik belum matang sepenuhnya dalam arti belum konsisten dalam mengambil keputusan, disinilah pentingnya memberikan pemahaman dini kepada

---

peserta didik pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), tentang *Self-autonomy*. Diharapkan peserta didik dapat mengerti tentang Karakter Kemandirian dan mengaplikasikannya dengan baik.

Menurut Murray Autonomy (AUT); kebutuhan untuk berdiri sendiri. Menggambarkan : a) Keinginan untuk bebas dan mandiri, b) Suka mengerjakan hal yang tidak biasa, c) Mengatakan apa yang ingin dikatakan atau melakukan apa yang ingin dilakukan, d) Sering menolak sesuatu yang biasanya orang lain justru menerima, e) Suka mengkritik orang lain, f) Tidak suka terikat, g) Menolak jasa baik dan pertolongan orang lain.

Autonomy merupakan kebutuhan untuk berprestasi meliputi menyelesaikan sesuatu dengan baik dan akan berhasil, menyelesaikan tugas dan memerlukan usaha diikuti keahlian dan keterampilan, menyelesaikan sesuatu yang penting sekali artinya, melaksanakan sesuatu pekerjaan yang sulit, memecahkan masalah yang sulit, akan mampu melakukan sesuatu yang lebih baik, menulis suatu drama, novel yang termasyur (Dharsana, 2010:1000).

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, (Nurpratiwi, 2021) maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah self, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah autonomy.

Dalam penelitian ini lebih terpusat pada proses karakter kemandirian generasi muda, karena masih banyak generasi muda yang masih kurang bisa mengambil keputusan dan belum bisa berdiri sendiri sehingga terkesan masih ikut-ikutan dengan temannya yang lain. Penulis dalam kesempatan ini terfokus pada salah satu sekolah di kota Singaraja, yaitu SMPN 6 Singaraja karena menurut hasil observasi, terdapat beberapa gejala yang di mana menunjukkan bahwa masih kurangnya pengembangan karakter kemandirian dari siswa di sekolah tersebut, sehingga akan dilakukan pengukuran sejauh mana karakter kemandirian di sekolah tersebut. Penulis juga mendapat referensi dari penjelasan pada penelitian oleh (Parmiti, D. P., & Rendra, N. T. 2019) yang membahas mengenai tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran dirinya sendiri menjadi kecil, sebab siswa belajar hanya semata-mata karena guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi ajar tersebut. Hal ini akan mengurangi kemandirian siswa dalam belajar untuk mengkonstruksi sikapnya sendiri sehingga berdampak pada kebiasaan yang menyebabkan sikap sosial siswa menjadi lebih rendah. Pengembangan instrument kemandirian ini juga untuk membantu guru BK di sekolah tersebut untuk mempermudah mengukur karakter kemandirian siswa. Karena masih minimnya pengembangan karakter *self-autonomy* di sekolah ini juga menjadi salah satu alasan untuk mengembangkan instrument *self-autonomy* ini.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen pengukuran karakter *self-autonomy* pada masa pra remaja siswa SMP di kota Singaraja melalui research and development. Sedangkan tujuan khusus yang terkandung dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan unsur-unsur tahapan pengembangan instrument pengukuran karakter *self-autonomy* pada masa pra remaja siswa SMP di kota Singaraja.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan validitas konten/isi instrumen pengukuran karakter *self-autonomy* pada masa pra remaja siswa SMP di kota Singaraja.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan validitas empirik instrumen pengukuran karakter *self-autonomy* pada masa pra remaja siswa SMP di kota Singaraja.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan reliabilitas instrumen pengukuran karakter *self-autonomy* pada masa pra remaja siswa SMP di kota Singaraja

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau research and development (R&D). Penelitian pengembangan dengan tujuan untuk menghasilkan produk berupa instrumen nontes yaitu instrumen penilaian karakter *self-autonomy* pada masa pra remaja siswa SMP di Kota Singaraja. Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan yang merujuk pada 10 tahapan pengembangan dari

*Brog and Gall* namun dari 10 tahapan hanya bisa dijalankan sampai tahap 7 dikarenakan keterbatasan waktu dan fasilitas dalam penelitian ini. adapun 7 tahapan yang dilaksanakan yaitu: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Informasi, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, dan 7) Produk Akhir.

Perlu adanya Uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan kepraktisan instrumen penilaian karakter sehingga guru dapat mengetahui contoh instrumen penilaian karakter *self-autonomy* yang valid, reliabel, dan praktis, serta dapat menggunakan instrumen tersebut untuk menilai karakter *self-autonomy* siswa. Uji coba produk pengembangan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: uji ahli, uji perseorangan, serta uji lapangan. Adapun subyek yang dimaksud dalam penelitian pengembangan ini berjumlah 65 siswa SMP dan melakukan uji validitas kepada 5 orang pakar yang terdiri dari 3 para ahli dan 2 dari praktisi. Dimana yang dimaksud adalah 3 ahli Bimbingan Konseling dan 2 dari Guru Bimbingan Konseling.

Pada penelitian ini untuk menguji validitas Isi suatu butir dapat dibuktikan dengan menggunakan Formula Lawshe (1975) tentang content validity ratio (CVR) dan CVI (content validity indeks) dengan melibatkan kurang lebih 5 orang pakar/praktisi, dengan kriteria Penilaian tanggapan Validator. Adapun kriteria pemberian skor pada tanggapan validator yakni sebagai berikut:

1) Rumus dari formula content validity ratio/ CRV:

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Sumber : (Lawshe, 1975)

Keterangan:

CVR = Rasio Validitas isi

Ne = Jumlah Panelis yang memberikan penilaian 3 (relevan)

N = Banyaknya panelis

Ketentuan :

(1= tidak relevan) (2= kurang relevan) (3= relevan)

1. Saat  $N_e < 1/2 N$  maka  $CVR < 0$  (guru/tidak valid)
2. Saat  $N_e = 1/2 N$  maka  $CVR = 0$  (guru/tidak valid)
3. Saat  $N_e > 1/2 N$  maka  $CVR > 0$  (diterima/valid)

Kriteria valid tidaknya isi butir rubrik menggunakan acuan nilai minimum CVR berdasarkan jumlah panelis. Isi butir dinyatakan valid apabila memiliki  $CVR \geq 0,60$ .

2) Menghitung nilai CVI (content validity indeks).

Setelah mengidentifikasi butir pernyataan pada angket dengan menggunakan CVR, CVI dihitung untuk memperoleh perhitungan secara keseluruhan jumlah butir pernyataan. Rumus dari formula content validity indeks/CVI :

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

Sumber: (Lawshe, 1975)

Keterangan:

$\sum CVR$  = content validity ratio dari setiap item

k = banyaknya butir soal

Hasil dari perhitungan CVI adalah berupa rasio angka 0-1.

Uji validitas empirik digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrument. Instrument dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan mampu menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan. Dimana uji empiric sering juga dikatakan kecocokan antara butir pernyataan instrument dengan keadaan di sebenarnya, hal ini bisa dikatakan valid dengan cara mengujicobanya secara langsung dengan keadaan nyata yang ada di sekolah. Pada uji empirik ini melibatkan siswa sejumlah 65 siswa kelas VIII, adapun untuk menguji tingkat validitas menggunakan rumus Product Moment dengan uji Pearson Correlation. Perhitungan validitas empiric menggunakan SPSS Statistic 25.0 For Windows. Setelah dilakukan uji coba jika butir pernyataan pada instrument dinyatakan valid jika statistic nilai r hitung > dari r tabel, sedangkan apabila nilai r hitung < r table maka butir pernyataan tidak valid atau gugur. Adapun besarnya nilai r tabel dengan N=65 dan hasil dari perhitungan SPSS akan dibandingkan dengan nilai r tabel dengan taraf signifikasi 5 %. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : (Murniyati, 2020)

Keterangan :

- |            |  |            |                             |
|------------|--|------------|-----------------------------|
| $r_{xy}$   | = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total item |            |                             |
| $\sum X$   | = Jumlah skor setiap item                                    | $N$        | = Jumlah peserta/responden  |
| $\sum Y$   | = Jumlah skor total  | $\sum Y^2$ | = Jumlah kuadrat skor total |
| $\sum X^2$ | = Jumlah kuadrat skor item                                   |            |                             |

Reliabilitas merupakan ketepatan atau keajegan suatu tes. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang sama walaupun diimplementasikan berulang kali. Reliabilitas instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus alpha cronbach. Adapun rumus alpha cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{SD_t^2 - \sum SD_i^2}{SD_t^2} \right)$$

Sumber : (Wangsa et al., 2021)

Keterangan :

- |          |                                  |
|----------|----------------------------------|
| $r_{11}$ | : koefisien reliabilitas alpha   |
| $k$      | : jumlah item pertanyaan         |
| $SD_t^2$ | : varians skor tiap butir (item) |
| $SD_i^2$ | : varian skor total              |

Dasar pengambilan keputusan adalah jika r Alpha positif dan r Alpha > r tabel, maka perangkat kuesioner tersebut reliabel. Jika r Alpha positif dan r Alpha < r tabel, maka perangkat kuesioner tersebut tidak reliabel.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari data yang telah dihasilkan, maka selanjutnya dilanjutkan dengan menghitung validitas konten/isi instrumen dengan mencari CVR masing-masing butir pada instrument yang dikembangkan. Setelah dilakukan perhitungan untuk memperoleh CVR, maka dilanjutkan dengan mencari hasil dari CVI

Dilihat dari data yang telah di ujikan dengan menggunakan 30 butir pernyataan dan mendapat hasil ada beberapa butir mendapat hasil 1 dan beberapa butir lainnya mendapat hasil 0,60 sehingga diperoleh  $\sum CVR$  (Content Validity Ratio) sebesar 24. Setelah hasil CVR diperoleh dilanjutkan untuk mencari nilai

validitas butir instrumen secara keseluruhan atau CVI (Content Validity Indeks) dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$CVI = \frac{24}{30} = 0,80$$

Berdasarkan hasil perolehan perhitungan CVI didapatkan hasil sebesar 0,80. Hasil CVI tersebut membuktikan instrumen karakter kemandirian (*self-autonomy*) untuk siswa kelas VIII secara keseluruhan yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki validitas dengan kategori sangat sesuai yang dapat dilihat dari kategori CVI.

Uji Validitas Empirik digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrument. Instrument dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan mampu menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan. Pada uji empirik ini melibatkan siswa sejumlah 65 siswa kelas VIII, adapun untuk menguji tingkat validitas menggunakan rumus Product Moment dengan uji Pearson Correlation. Pengolahan data menggunakan program SPSS Statistic 25.0 For Windows.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang di dapat, menunjukkan bahwa koefisien validitas empirik instrumen karakter kemandirian (*self-autonomy*) untuk siswa kelas VIII, dengan pengujian melalui r hitung  $\text{sig} > r_{\text{tab}}$  = valid, sedangkan jika r hitung  $\text{sig} < r_{\text{tab}}$  = tidak valid. Maka dengan hasil hitung r hitung bergerak dari 0,456-0,812 dengan r tabel = 0,240 dengan mengacu pada perhitungan r hitung  $> r_{\text{tabel}}$  serta dengan taraf signifikasi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa 30 butir pernyataan instrumen karakter kemandirian (*self-autonomy*) adalah valid.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 35 siswa/responden untuk mengetahui reliabilitas instrument peneliti menggunakan bantuan SPSS 25.0 For Windows dengan uji keterandalan teknik Alpha Cronbach. Adapun data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

**Tabel 01 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	30

Sumber: SPSS For Windows 25.0

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen karakter kemandirian (*self-autonomy*) untuk siswa kelas VIII sebesar 0,950 dengan jumlah N=65 (jumlah responden) dan apabila dibandingkan dengan  $r_{\text{tab}}$  sebesar 0,240 pada taraf signifikasi 0,05% maka  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument karakter kemandirian (*self-autonomy*) memiliki reliabel dengan interpretasi pada level Sangat Tinggi dan layak digunakan untuk mengukur karakter kemandirian (*self-autonomy*) pada siswa kelas VIII.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen pengukuran karakter *self-autonomy* yang terfokus pada masa pra remaja siswa SMP di Kota Singaraja. Demi tercapainya program pemerintah dan untuk mengembangkan serta menanamkan pendidikan karakter khususnya karakter *self-autonomy* kepada peserta didik agar nantinya dapat menumbuhkan kemandirian dalam diri siswa. Maka dari itu sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter terutama karakter kemandirian pada siswa mulai sejak dini atau mulai dari pra remaja, karena pada masa inilah siswa sering mengalami kebimbangan dalam dirinya, sehingga perlunya pendalaman pengembangan karakter kemandirian agar siswa dapat menentukan ingin ke arah mana kedepannya. Pembentukan atau proses untuk membangun karakter pada siswa tentu tidaklah mudah karena terkadang siswa hanya bisa bertindak ketika mendapat dorongan bukan dari inisiatif dirinya sendiri.

Penelitian oleh (Laila, I., Dharsana, I. K., & Suarni, 2020) dengan judul “Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan *Self-autonomy* melalui Lesson Study”. Penelitian ini menganalisis tentang keefektifan konseling behavioral untuk meningkatkan *self-autonomy* yang dimiliki siswa di salah satu sekolah menengah kejuruan di singaraja.

Penelitian oleh (Dewi, N. M. S., Dharsana, I. K., & Suarni, 2020) dengan judul “Development of An Instrument to Measure Self Endurance”. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dan pengembangan (R & D). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dari tes CVR dan CVI Lawshe, serta uji reliabilitas kuesioner dengan koefisien Alpha Cronbach dengan pengembangan instrumen angket yang dilakukan dinyatakan valid.

Penelitian oleh (Parmiti & Rendra, 2019) dengan judul “Analisis Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Pkn Berorientasi Pendidikan Nilai Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja”, yang membahas mengenai tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran dirinya sendiri menjadi kecil, sebab siswa belajar hanya semata-mata karena guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi ajar tersebut. Hal ini akan mengurangi kemandirian siswa dalam belajar untuk mengkonstruksi sikapnya sendiri sehingga berdampak pada kebiasaan yang menyebabkan sikap sosial siswa menjadi lebih rendah.

Penelitian oleh Nanda, I. A. S. (2013) dengan judul “Pengaruh Implementasi Konseling Eksistensial Humanistik dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self-esteem Siswa Teralienasi di Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja”. Membahas mengenai Belum terlihat adanya kemandirian, kebanggaan diri dan keluasaan emosi. Siswa masih canggung dan rendah diri dalam menjalankan aktivitasnya baik saat bergaul maupun saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian oleh Suardani, K. E. (2014). Dengan judul “Pengembangan Media Cd Interaktif Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas VII Smp Negeri 6 Singaraja”. Dalam penelitiannya membahas mengenai Respon positif terhadap pengembangan media CD Interaktif, menunjukkan bahwa siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar dengan menggunakan media CD Interaktif karena media pembelajaran ini penyampaian materinya jelas dan terorganisasi, serta tampilan dari media ini menarik perhatian siswa untuk mengetahui lebih dalam isi dari media CD Interaktif yang dapat menambah wawasan serta menambah kemandirian mereka dalam belajar.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji validitas yang dinilai oleh 5 pakar didapatkan hasil CVR = 1 dan CVR = 0,60 maka dapat disimpulkan  $CVR \geq 1$  dan  $CVR \geq 0,60$  sehingga diperoleh  $\sum CVR$  (Content Validity Ratio) sebesar 24, yang menjelaskan bahwa 30 butir pernyataan pengukuran karakter *self-autonomy* dinyatakan Valid. Sedangkan berdasarkan hasil perolehan perhitungan CVI didapatkan hasil sebesar 0,80. Hasil CVI tersebut membuktikan instrumen karakter kemandirian (*self-autonomy*) untuk siswa kelas VIII secara keseluruhan yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki validitas dengan kategori sangat sesuai.

Instrumen penilaian karakter yang di kembangkan dinyatakan valid (layak) oleh ahli. Kemudian dilanjutkan dengan uji validitas empirik yang melibatkan siswa sejumlah 65 responden kelas VIII, adapun untuk menguji tingkat validitas menggunakan rumus Product Moment dengan uji Pearson Correlation. Pengolahan data menggunakan program SPSS Statistic 25.0 For Windows. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien validitas empirik instrumen karakter kemandirian (*self-autonomy*) dengan hasil hitung r hitung bergerak dari 0,456-0,812 dengan  $r_{tabel} = 0,240$  dengan mengacu pada perhitungan r hitung  $> r_{tabel}$  serta dengan taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa 30 butir pernyataan instrumen karakter kemandirian (*self-autonomy*) adalah valid.

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen karakter kemandirian (*self-autonomy*) untuk siswa kelas VIII sebesar 0,950 dengan jumlah N=65 (jumlah responden) dan apabila dibandingkan dengan  $r_{tab}$  sebesar 0,240 pada taraf signifikansi 0,05% maka r hitung ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ) sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel.

Maka dapat disimpulkan bahwa instrument karakter kemandirian (*self-autonomy*) memiliki reliabel dengan interpretasi pada level Sangat Tinggi dan layak digunakan untuk mengukur karakter kemandirian (*self-autonomy*) pada siswa kelas VIII..

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2 yang telah membantu memberikan masukan dan bimbingan sehingga terselesaikannya artikel ini, tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling FIP Undiksha yang telah memberikan banyak ilmu dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan serta ucapan terimakasih kepada orang terdekat, sahabat, serta rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan support dan motivasi hingga terselesaikannya artikel ini.

## Refrensi

- Dewi, N. M. S., Dharsana, I. K., & Suarni, N. K. (2020). Development of An Instrument to Measure Self Endurance. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(2), 116-122.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> [diakses di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017]..
- Hasanah, N. (2017). Peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini melalui ranah afektif.
- Hikmah, D., Syaprudin, D., & Jannah, M. (2021). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Jannatu'Adn Purwakarta Tahun Pelajaran 2019-2020. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi ISlam*, 2(01), 19-31.
- Hulukati, W., & Hulukati, W. (2015). Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 7(2), 265-282.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(2), 157- 182.
- Laila, I., Dharsana, I. K., & Suarni, N. K. (2020). Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan *Self-autonomy* melalui Lesson Study. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(2), 87-91.
- Lawshe, C. H. (1975). a Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Madjid, A. A., & Djamal, N. N. (2009). Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pendidikan Seks Dengan Pemberian Informasi Tentang Seksualitas Pada Pra Remaja Putri Usia 10-12 Tahun. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 73-86.
- Mahayani, P. W. (2020). Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Self Autonomy pada siswa (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Martianingtyas, E. D. (2019). Research and Development (R&D): Inovasi Produk dalam Pembelajaran. *Researchgate*, August, 1–8. <https://www.researchgate.net/publication/335227473>.
- Murniati, S. (2020). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Nusantara Card Semesta Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan (Jimk)*, 1(1), 14-19.
- Nanda, I. A. S. (2013). Pengaruh Implementasi Konseling Eksistensial Humanistik dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self-esteem Siswa Teralienasi di Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja.

---

Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 1(1).

- Parmiti, D. P., & Rendra, N. T. (2019). Analisis Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Pkn Berorientasi Pendidikan Nilai Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 6 SINGARAJA. *Journal of Education Technology*, 3(1), 44-48.
- Pattaro, C. (2016). Character Education: Themes and Researches. An academic Literature Review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6-30. doi: 10.14658/pupj-ijse-2016-1-2
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 13(66), 1-7.
- Shofiah, V. (2019). Metode Biblioterapi Islam Untuk Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Pada Mahasiswa. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v2i1.7250>
- Suardani, K. E. (2014). Pengembangan Media Cd Interaktif Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas VII Smp Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 11(1), 25-36.
- Sudaryono, dkk. 2013. Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wangsa, G. N. A. S., Dantes, N., & Suastra, I. W. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 139-150.
- Wibowo, Agus. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berparadigma. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, H., & Helaluddin, H. (2018). Hakikat Pendidikan Karakter.
- Wiyono, H. (2012). Pendidikan karakter dalam bingkai pembelajaran di sekolah. *CIVIS*, 2(2).
- Wulandari, A. P., Firman, F., & Solfema, S. (2020). Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Determinasi Diri (Self Determination) Untuk Pencegahan Agresivitas Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 175-184.

---

#### Article Information (Supplementary)

##### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Madyana><2021>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

